

Point-point Risalah Workshop

A. Antisipasi Pasar Asia

- Transformasi menuju standar berkelanjutan adalah keniscayaan di dalam perdagangan minyak sawit Asia yang terus meningkat. Momentum hubungan dagang yang sangat baik antara Indonesia dan Pasar Asia termasuk Tiongkok perlu dimanfaatkan untuk mendorong diterimanya produk SPO dari Indonesia.

B. Peluang dan Tantangan

- Refleksi bersama di dalam forum ini terhadap perjalanan minyak sawit berkelanjutan Indonesia satu dekade terakhir mencatatkan sejumlah kemajuan penting dalam pengelolaan sawit termasuk diplomasi ISPO. RAN KSB, adopsi ISPO oleh perusahaan atau pekebun, dan lain sebagainya. ISPO perlu diselaraskan dengan sertifikasi lain yang sudah dan akan ada.
- Tiongkok belum secara solid menetapkan standar dan kriteria S[PO]nya. Ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk ikut menentukan
- Namun, pekerjaan rumah untuk membangun tata kelola sawit seperti: peningkatan kualitas data, pembinaan petani swadaya, mendorong skema insentif baik untuk petani maupun daerah penghasil, menjaga komitmen

C. Langkah yang perlu diambil

- Tata waktu yang relatif lebih longgar di pasar Asia memberikan waktu bagi Indonesia untuk terus memperbaiki tata kelola sawit di dalam negeri, merumuskan strategi bersama diplomasi di Asia secara lebih proaktif dan tidak menunggu.
- Seluruh sumberdaya yang tersedia di dalam negeri baik yang dimiliki pemerintah pusat, pemerintah daerah, NGO dan jaringannya di Regional Asia, swasta, dan akademisi.
- Tidak bisa dilupakan untuk juga menggarap transformasi pasar domestic agar sejalan dengan semangat keberlanjutan yang diusung bersama